

PENYEBARAN INFORMASI MELALUI MEDIA MURAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SALATIGA

Agus Mulandono ^{*)}, Ana Irhandayaningsih

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Penyebaran Informasi Melalui Media Mural di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga”. Penelitian ini membahas tentang penyebaran informasi melalui media mural di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebaran informasi melalui media mural di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan penyebaran informasi melalui media mural di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga memiliki beberapa dimensi yakni sumber, pesan, media, konteks dan penerima. Dalam penyebaran informasi, media mural berperan sebagai sumber informasi. Mural tersebut terdapat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga yang dilakukan atas kerja sama dengan berbagai pihak yakni, Wasesa (Wahana Komunitas Seni Rupa Salatiga), seniman Kota Salatiga yang bergerak dibidang mural serta beberapa seniman dari luar Kota Salatiga. Mural ini memuat pesan-pesan berupa ajakan positif yang isinya adalah gerakan gemar membaca. Penyebaran informasi melalui media mural menampilkan hasil lukisan para seniman yang di muat di dinding taman baca dimana letaknya berada di halaman luar perpustakaan. Tema yang ditonjolkan dalam pembuatan mural yakni tema pendidikan, karena letak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga berdekatan dengan instansi pendidikan. Keberadaan mural yang dijadikan sebagai penyebaran informasi ditujukan untuk masyarakat umum khususnya masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan.

Kata Kunci: penyebaran informasi; media mural; Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga

Abstract

[Title: This research discusses the dissemination of information through mural media in the Library and Archives Office of Salatiga City]. The purpose of this research is to find out the way of disseminating information through mural media in the Library and Archives Office of Salatiga City. The descriptive-qualitative research method is used on this research and the method in collecting data was by doing observations, interviews and documentations. The results of this study indicate that the dissemination of information through mural media in the Library and Archives Office of Salatiga City consists of several dimensions namely; source, message, media, context and recipient. In disseminating information, the mural media acts as a source of information. All murals in the Library and Archives Office of Salatiga City were carried out in collaboration with various parties namely Wasesa (Salatiga Wahana Community of Fine Arts), local mural artists and several mural artists from outside Salatiga. Every mural contains positive message which invite people to like and love reading. The form of the information dissemination through mural media itself is done by displaying them on the walls of the reading garden which is located in the outer courtyard of the library. The theme highlighted of the displayed murals is all about education, as the Library and Archives Office of Salatiga City is surrounded by many education institutions. The main purpose of the displaying murals is to disseminating information for anyone, especially for those who are visiting the library.

Keywords: the dissemination of information; mural media; The Library and Archives Office of Salatiga City

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: mulandonoagus@gmail.com

1. Pendahuluan

Di era globalisasi dan komunikasi saat ini, membuat kebutuhan informasi semakin berkembang dengan pesat. Seiring dengan perkembangan zaman kebutuhan akan informasi sangat penting peranannya dalam aspek kehidupan manusia, baik dalam pengembangan kebudayaan, maupun ilmu pengetahuan. Adanya layanan informasi di sebuah perpustakaan merupakan tujuan utama dari semua penyelenggaraan kegiatan perpustakaan.

Perpustakaan merupakan tempat menyimpan informasi (*Information Store*) serta tempat untuk memberikan jasa informasi dalam berbagai macam bentuk. Sebagai pusat informasi, perpustakaan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin memperoleh informasi, karena informasi dan perpustakaan saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Perpustakaan juga harus mampu menyiapkan strategi yang lebih efektif untuk mengedepankan informasi, layanan jasa perpustakaan sangat bervariasi.

Dalam hal ini, berbagai macam layanan jasa yang diberikan oleh perpustakaan berbeda-beda, baik dari sistem layanan, penyajian informasi maupun sumber-sumber informasi yang diperoleh. Pada umumnya, perpustakaan menyajikan berbagai informasi dalam bentuk sumber baik tercetak (buku, majalah, koran), non-tercetak (*e-book, e-journal, mikrofilm, cd-room*) maupun audio visual (peta, bagan, foto, film). Di sisi lain, perpustakaan juga memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, yaitu dengan media mural yang memanfaatkan dinding-dinding yang terdapat di perpustakaan.

Mural merupakan sebuah seni berupa lukisan atau gambar yang terdapat pada dinding atau tembok. Selain itu, lukisan juga dapat ditemukan di media permanen seperti lantai, meja, atau media lainnya. Pada umumnya, banyak orang yang tidak mengetahui dengan jelas maksud dan tujuan dari lukisan-lukisan pada saat mereka menjumpai secara langsung. Mereka melihat lukisan-lukisan tersebut hanya sebuah gambar yang dibuat tanpa memiliki arti dan makna. Mural biasanya dapat berupa gambar kartun, manusia ataupun hewan. Mural menjadi salah satu ruang penyampaian aspirasi publik, sehingga berdirinya mural sebenarnya memiliki banyak makna, seperti ada pesan-pesan yang ingin di sampaikan oleh si pembuat atau seniman mural tersebut untuk khalayak umum.

Pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan bisa menjadi salah satu cara

alternatif yang tepat untuk menyampaikan aspirasi saat ini, sehingga mural mampu menyentuh kehidupan masyarakat. Seni mural yang selama ini dianggap sebagai kreasi anak muda belaka ternyata memiliki sisi inovasi untuk dikembangkan secara maksimal sehingga seni mural tidak hanya sebatas gambar saja namun juga memiliki makna sesuai dengan apa yang dilukiskan. Makna yang terdapat di dalam lukisan pada dasarnya menyimpan berbagai informasi yang akan disampaikan secara tidak langsung.

Perpustakaan selain sebagai pusat informasi dan penyebaran informasi, juga berfungsi sebagai tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. Dengan adanya kegiatan mural yang berlangsung di perpustakaan memberikan warna yang berbeda bagi perpustakaan dalam memberikan informasi bagi masyarakat serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan secara maksimal.

“Communication is the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of the individuals (the audiences).” (Cangara, 2014: 19).

Dari pernyataan tersebut, beberapa hal yang dapat dijelaskan bahwa komunikasi bisa disampaikan dari satu orang ke orang yang lain dengan membangun hubungan antara lembaga dan komunitas. Sehingga, informasi yang akan disampaikan dapat tersalurkan kepada masyarakat. Perkembangan informasi sangat penting di daerah yang memiliki banyak akses untuk mengembangkannya. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga merupakan salah satu contohnya, bekerjasama dengan komunitas mural untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan sebagai tempat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Komunitas mural adalah salah satu contoh lapisan masyarakat yang ingin menyampaikan aspirasi melalui media gambar. Dengan kegiatan ini diharapkan semua aspirasi akan tersalurkan. Peneliti memfokuskan penelitian di Daerah Kota Salatiga karena di Kota ini terdapat salah satu perpustakaan yang unik yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Perpustakaan ini menjadi wadah untuk paraseniman dalam mengekspresikan berbagai aspirasi masyarakat baik itu masalah ekonomi, sosial, pendidikan, maupun politik melalui media gambar. Keunikan dari perpustakaan yaitu terdapat banyak mural di dinding-dinding perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga kembali mengadakan kegiatan mural yang bertujuan untuk menyampaikan informasi. Dalam menyalurkan pesan moral, perpustakaan ini menggunakan media mural. Mural yang terdapat di perpustakaan

berfungsi tidak hanya sebagai hiasan, namun keberadaan mural sendiri memiliki informasi khusus bagi pemustaka yang berkunjung.

Perpustakaan menjadi salah satu wadah dalam penyedia informasi terhadap masyarakat umum dalam berbagai bentuk. Menurut Fx. Mardiyanto (2007: 2),

“Perpustakaan merupakan unit pelaksana teknis penyedia informasi, dengan tugas utama yang diemban adalah menyediakan kebutuhan informasi ilmiah (*literature*) bagi pemustaka untuk menunjang kegiatan pendidikan, pengajaran (pembelajaran), penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dan juga sebagai sarana rekreasi intelektual. Perpustakaan diharapkan sebagai pilar kokoh penunjang penyelenggaraan pendidikan dan penyebaran informasi yang mampu melayani pemustaka dengan baik.”

Sedangkan menurut Lasa Hs dalam bukunya *Manajemen Perpustakaan* (2005: 48). “Perpustakaan adalah sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian, serta desiminasi informasi.” Secara berangsur-angsur perkembangan perpustakaan mengarah pada adanya perubahan dalam pengelolaan perpustakaan.

Menurut Sutarno, perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari sebuah gedung atau bangunan yang didalamnya berisi buku-buku koleksi yang telah diatur dan disusun secara sistematis dengan maksud untuk mempermudah pencarian dan dapat digunakan sewaktu-waktu ketika diperlukan. (Sutarno, 2006: 11).

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan).

“Penyebaran informasi merupakan suatu prosedur untuk memberikan acuan dari dokumen-dokumen yang dibutuhkan pemakai yang berhubungan dengan bidang atau subjek yang diminati dalam waktu tertentu” (Ati, 20012: 1.23). “Kegiatan penyebaran informasi adalah untuk membantu suatu organisasi atau siapapun yang menghendaki adanya perhatian, tanggapan dan tindakan dari masyarakat umum terhadap mereka” (Pratama, 2012: 5). Maka dari itu, kegiatan penyebaran informasi adalah kegiatan untuk menyebarluaskan informasi kepada setiap masyarakat. Karena setiap masyarakat sangat membutuhkan informasi yang dapat membantu mereka, dan akan mereka gunakan serta dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dalam melakukan

penyebaran informasi, ada baiknya sudah mengetahui betul tentang informasi yang ingin disampaikan serta mengetahui kualitas informasi itu sendiri.

Dalam melakukan kegiatan penyebaran informasi, informasi yang disajikan harus dapat diterima oleh masyarakat umum. Informasi sendiri adalah sekumpulan fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data-data tersebut sebagai pengetahuan atau pengambilan keputusan. Menurut Pawit M Yusuf (2009: 11) menyebutkan tujuan dari mendapatkan informasi yaitu mendapatkan hasil yang lebih baik dan konsisten dari aspek-aspek informasi yang didapatkan.

Pada proses ini dijelaskan sebagai berikut :

1. *Source* (sumber), bahwa penyedia informasi memiliki sumber yang jelas yang dapat dipercaya kredibilitasnya. Masyarakat umum percaya komunikator yang menyampaikan pesan itu memiliki kompetensi dan kredibilitas yang penting. Unsur sumber yang harus dipertimbangkan : kredibilitas dan kompensasi dalam bidang yang disampaikan, kedekatan dengan penerima, motivasi dengan perhatian, kesamaan dengan penerima, cara penyampaian, dan memiliki daya tarik.
2. *Content* (pesan), pesan itu memberikan pemecahan masalah pada masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pesan harus mempertimbangkan : tipe dan model pesan, karakteristik dan model pesan, struktur pengolahan pesan, pembaharuan (aktualisasi). Menurut Sastropoetra (1990: 21-22), dalam penyebaran informasi atas pesan harus dilakukan secara efektif, oleh karena itu memerlukan syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu:
 - a. Pesan yang disebarluaskan haruslah tersusun secara jelas dan singkat agar mudah ditangkap oleh penerimanya. Perlu dipahami setiap orang mempunyai daya tangkap yang berbeda, dengan demikian komunikator haruslah menyusun pesan menurut penghitungan dapat ditangkap oleh sebanyak orang atau sebagian orang-orang berkepentingan.
 - b. Lambang-lambang yang dipergunakan harus dapat dipahami, dimengerti oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Artinya jika ingin mempergunakan bahasa, gunakan bahasa yang mudah dimengerti.
 - c. Pesan-pesan yang disampaikan hendaknya menimbulkan minat alternatif yaitu perhatian dan keinginan

- pada penerima pesan untuk melakukan sesuatu.
- d. Pesan yang disampaikan hendaknya menimbulkan keinginan untuk memecahkan masalah disekitarnya.
 - e. Pesan hendaknya menimbulkan stimulus untuk menerima dengan positif.
3. *Medium* (Media), media yang digunakan haruslah mudah dan terjangkau oleh masyarakat umum. Yang perlu diperhatikan dalam memilih media : tersedianya media, kehandalan (daya input media), kebiasaan menggunakan media, tempat dan situasi. Media yang digunakan dapat berupa brosur, buletin, jurnal, majalah, buku, media elektronik yang memanfaatkan internet seperti website, media sosial dan lainnya.
 4. *Context* (konteks), tema atau konteks mengenai apa informasinya. Sehingga jika seseorang membuka sumber informasi tersebut, maka orang tersebut tahu secara otomatis informasi tersebut mengenai apa yang dijelaskan.
 5. *User* (penerima), adanya kepentingan ganda yang dapat diperoleh oleh kedua belah pihak, yakni antara sumber dan penerima. Seperti keterampilan berkomunikasi, kebutuhan, tujuan yang diinginkan, sikap, nilai, kepercayaan dan kebiasaan-kebiasaan, kemampuan untuk berkomunikasi kegunaan pesan.

Proses penyebaran informasi tidak luput dari bantuan sebuah media, bahkan penyebaran informasi tidak berjalan dengan baik tanpa adanya peran media itu sendiri. Media digunakan sebagai penghubung antara penyedia informasi dengan pengguna informasi dan sekaligus bisa digunakan dalam proses berkomunikasi. Menurut McLuhan dalam Yusuf (2009: 190) berpendapat bahwa media berfungsi sebagai “perluasan dari berbagai kemampuan manusia, seperti roda sebagai perluasan dari kaki, buku sebagai perluasan dari ide, pemikiran dan mata, pakaian dari perluasan kulit, sirkuit listrik perluasan dari sistem saraf.” Sehingga media menciptakan pengaruh yang besar dalam komunikasi massa. “informasi yang terkandung dalam suatu media apapun bermanfaat sebanyak-banyaknya bagi masyarakat banyak” Yusuf (2009: 191). Media bersifat *universal* yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat.

Menurut Dhawan (2006: 50) media yang paling umum digunakan dalam komunikasi antara lain sebagai berikut :

1. *Oral Communication* yaitu kata yang langsung keluar dari lidan ketika dua orang atau lebih bertemu bertatap muka secara langsung dan saling berbicara, atau dengan

- menggunakan media telpon termasuk oral communication.
2. *Verbal communication*, yaitu bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis dan lisan. Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataan, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal. Dengan harapan, komunikasi (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.
 3. *Visual Communication*, merupakan sebuah rangkaian proses penyampaian kehendak atau maksud tertentu kepada pihak lain dengan menggunakan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indra penglihatan. Komunikasi visual mengkombinasikan seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya.
 4. *Multi-media Communication*, penyampaian komunikasi dengan menggunakan kombinasi teks, visual, grafik, suara, video, gambar gerak dan sebagainya.

Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyapaikan pesan kepada masyarakat luas. Media yang paling dominan dalam komunikasi yakni panca indra manusia seperti mata dan telinga. Pesan yang telah diterima oleh panca indra kemudia diproses dalam pikiran manusia untuk mengkontrol dan menentukan sikapnya terhadap informasi yang diterima sebelum melakukan suatu tindakan. Menurut Hafied Cangara (2014: 137-140) media digolongkan atas empat macam, yaitu :

1. Media antar pribadi, media penyampai informasi dari satu orang ke orang lain. media ini dapat berupa surat, telepon atau seorang kurir yang banyak digunakan orang dahulu kala untuk menyampaikan suatu informasi.
2. Media kelompok, media yang digunakan dalam komunikasi yang melibatkan masyarakat umum secara banyak. Media komunikasi yang sistemnya dilakukan dalam media kelompok yakni rapat, konferensi atau seminar. Media kelompok dilakukan untuk membicarakan suatu permasalahan dan dibahas secara bersama-sama.
3. Media publik, media yang digunakan dalam aktivitas komunikasi pada masyarakat umum yang melibatkan masyarakat yang begitu banyak misalnya rapat akbar.
4. Media massa, yaitu alat yang digunakan dalam penyampaian pesan atau menyebarkan informasi kepada masyarakat umum yang tersebar tanpa diketahui keberadaannya dengan menggunakan alat

komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, film, televisi, dan internet.

Mural tidak hanya berdiri sendiri tanpa kehadiran ribuan makna. Bagi pembuatnya, ada pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui mural. Ada pesan dengan memanfaatkan kehadiran mural dengan mencitrakan kondisi sekelilingnya, diantaranya mural hanya untuk kepentingan estetik, untuk menyuarakan kondisi sosial budaya, ekonomi dan juga politik.

Menurut Obed Bima Wicandra dalam penelitiannya yang berjudul “Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural di Jogjakarta”, ada beberapa contoh penyampaian pesan dalam bentuk mural, yaitu sebagai berikut :

1. Sosial budaya

Hubungan sosial tergambar dengan ada relasi yang cukup erat antara gambar dalam mural dengan kondisinya, Ikon dan simbol wilayah yang terpetakan berdasarkan di daerah manakah mural di buat juga menjadi kekhasan tersendiri. Misalnya, mural yang dibuat di sebuah wilayah perkampungan. Masyarakat wilayah tersebut membuat mural bukan hanya sekedar untuk memperindah wilayah tersebut, melainkan untuk menunjukkan sifat kekeluargaan mereka yang masih terus terikat. Simbol gotong royong antar warga setempat merujuk pada kalimat kekeluargaan.

2. Estetik

Mural dengan kepentingan estetika disamping sudah pernah dilakukan untuk kebutuhan desain interior misalnya untuk menampilkan kesan segar maupun kesan berada dalam alam untuk menimbulkan kenyamanan dari sang pemilik rumah maupun ruangan, namun mural dengan estetika sebagai tampilan utamanya juga dapat dilakukan di luar ruang. Mural seperti ini biasanya merepresentasikan dari gaya visual, seperti komik, simbolik, espressionisme hingga realisme.

Contohnya, mural yang dibuat dilokalisasi Sarkem. Tidak ada pesan yang khusus dibuat untuk para penghuni lokalisasi maupun pengunjungnya. Simbol kupu-kupu merujuk pada kalimat “kupu-kupu malam”.

3. Ekonomi

Pesan dalam mural yang menyuarakan pentingnya ekonomi untuk kemajuan bersama. Contohnya, pada mural dengan tema “Giat Bekerja” menampilkan gambar kaki sedang mengayuh becak serta pion yang biasa dalam permainan catur ditampilkan sebagai kritik sosial. Contoh lainnya, yakni perusahaan-perusahaan besar yang memanfaatkan seni mural sebagai media promosi dalam memasarkan produknya. Fenomena beriklan melalui media mural juga telah banyak. Misalnya, perusahaan Telkom

dan Indosat yang bersaing memanfaatkan momentum di Jogja perihal mural. Hal ini meningkatkan nilai perekonomian daerah setempat, karena mural seperti ini berdampak kuat pada citra Jogja kota budaya.

4. Politik

Mural dengan pesan politik menonjolkan pesan-pesan kritik sosial politik yang tidak mudah ditemui. Namun, dinding dengan tulisan yang bersifat corat-coret mudah untuk ditemui pesan yang bernada kritik sosial politik. hal tersebut dikarenakan dinding lebih bersifat spontan daripada mural yang membutuhkan perencanaan visual.

Contohnya, mural dari partai politik dengan sebuah logo. Seperti di wilayah Lagenastran ada dinding besar di cat merah bergambarkan orang yang memakai pakaian khas Jogja dengan blangkon di kepala sedang berdiri dengan sikap seperti pagar bagus atau penerima tamu dalam pesta pernikahan Jawa. Di samping orang tersebut logo PDIP terpampang tanpa ada teks penjelas.

Komunikasi Visual (*Visual Communication*), merupakan sebuah rangkaian proses penyampaian kehendak atau maksud tertentu kepada pihak lain dengan menggunakan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indra penglihatan. “Komunikasi visual mengkombinasikan seni, lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya” Dhawan (2006: 50). Dari penjelasan tentang komunikasi visual ini jelas disebutkan bahwa seni, gambar (lukisan), desain grafis, dan sebagainya adalah unsur dalam komunikasi ini, termasuk seni mural yang ada didalamnya.

Sedangkan menurut New Nouveau Brunswick (2010: 9) mengungkapkan bahwa “*knowledge doesn't exist in a vacuum. It must be defined in terms of its context, impact, application, and contact information and prioritized based on the level of urgency (high, medium or low) in the knowledge transfer plan*”. Oleh karena itu, pesan atau pengetahuan yang akan ditransfer harus menjadi daya tarik, sesuai dengan kondisi, konten, konteks, dan ruang lingkup pesan harus sesuai dengan target grup (penerima) Zarinpoush, shirley, dan julie (2007: 11). Untuk menghasilkan pesan efektif, Center for Health and Gender Equity (2010: 1) menyarankan lima hal yang harus diperhatikan yakni:

1. Kredibel, pesan yang akan disampaikan faktual dan akurat, memberikan informasi untuk mendukung pernyataan, serta disampaikan oleh orang-orang yang dipercaya pada subjek;
2. Ringkas, pesan jelas dan sederhana memudahkan memahami dan mengingatnya;

3. Relevan, pesan dapat menginspirasi atau memotivasi orang untuk bertindak;
4. Nilai komunikatif, pesan sesuai dengan nilai-nilai rakyat misalnya keadilan, kesetaraan, kebebasan, kejujuran.

“Pengembangan dan penyampaian pesan efektif dirancang melalui pilihan yang tepat dari kata-kata, tata letak dan arah dan metode komunikasi” Groove (2012: 3). Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang memberikan pesan kepada seseorang harus teruji kredibilitas, relevan, ringkas, dan memiliki komunikatif.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Pendit (2003: 266) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami konteks bukan hanya menggambarkannya, namun menguraikan secara rinci dari segala sudut pandang agar dapat diinterpretasikan serta bersifat eksplisit subjektifitas dalam bentuk deskripsi eksplanasi. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini, data akan dijelaskan menggunakan kata-kata tertulis dan data yang terkumpul berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

Moleong (2012: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah Perpustakaan Daerah Kota Salatiga khususnya pustakawan yang ada dan masyarakat yang berkunjung di perpustakaan.

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 38) merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah penyebaran informasi melalui media mural.

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informasi. Menurut Bungin (2011: 78), informan penelitian adalah subjek yang memahami objek penelitian. Sedangkan menurut Moleong (2006:132) informan adalah seorang yang dimanfaatkan untuk memberi

informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian.

Informan diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat mewakili pandangan dari kelompoknya. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria informan sebagai berikut:

1. Informan merupakan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.
2. Masyarakat yang berkunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.
3. Seniman yang ikut dalam pembuatan mural di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga

Demikian pula dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Arikunto (2010: 201-202) adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan tujuan memperoleh informasi dari terwawancara untuk menilai keadaan seseorang. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara mendalam, menurut Sugiyono (2012: 73-74) wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jadi, wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas jawabnya. Meskipun pertanyaan tidak terbatas, tetapi pertanyaan tetap diajukan sesuai konteks dalam penelitian, yaitu mengenai proses penyebaran informasi melalui media mural.

2. Observasi

Pengertian observasi menurut Arikunto (2006: 25) merupakan kegiatan yang meliputi perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Tujuan dari observasi ini adalah peneliti jadi mempunyai kesempatan untuk lebih mengenal dan mencermati calon informan di tempat penelitian. Dengan melakukan observasi maka diharapkan akan memperoleh data-data atau informasi yang sesuai dengan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi tidak berperan serta (*non-participant observation*). Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.

3. Dokumentasi

Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi adalah mengumpulkan

data yang berisi penjelasan untuk dapat membantu dalam penelitian. Dokumentasi dapat berbentuk gambar atau foto. Metode data digunakan untuk penelitian yang bersumber pada tulisan seperti buku-buku, jurnal, hasil penelitian, peraturan-peraturan, arsip dan dokumen.

Menurut Moleong (2010:103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori-kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data. Analisis yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode analisis data di lapangan menurut yang di lakukan dalam menganalisis data yaitu data *reduction*, data display, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Teknik Reduksi Data

Saat melakukan penelitian, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Hal tersebut di lakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data yang dikumpulkan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dari hasil wawancara yang berhubungan dengan permasalahan penelitian sehingga akan mendapatkan data yang memiliki nilai temuan.

2. Teknik Display Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah model data. Model data merupakan penyajian data dalam membatasi penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, peneliti dapat menguasai data dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Teknik Penarikan Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terstruktur. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 246-253). Kemudian peneliti mengamati pola-pola, model, penjelasan, hubungan dan selanjutnya untuk menarik kesimpulan, lalu menyajikannya dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir, peneliti melakukan verifikasi data yang

diperoleh dari hasil wawancara. Tujuan penarikan kesimpulan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan datanya peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2002: 178) Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono (2008: 83) teknik triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Zin dalam Moleong (2002: 59) jenis triangulasi ada empat, yaitu triangulasi sumber, teknik, waktu dan penyidik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data.

Triangulasi sumber yaitu mengumpulkan temuan data dari informan yang satu dan informan lainnya mengenai penyebaran informasi melalui media mural di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Proses triangulasi sumber dilakukan untuk memperoleh persamaan maupun perbedaan data dari informan untuk selanjutnya, di kategorikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penyebaran Informasi melalui media yang telah ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga merupakan perpustakaan umum yang keberadaannya ada ditengah-tengah masyarakat. Selain buku-buku yang disediakan untuk memberikan informasi, perpustakaan juga menyediakan berbagai macam media untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai media-media yang dijadikan media penyebaran informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.

Menurut informan, Ketika menyebarkan informasi atau memberikan informasi kepada masyarakat biasanya menggunakan spanduk, booklet, brosur, standing banner, buletin, lewat website dan juga menggunakan media sosial yang dijadikan media promosi perpustakaan. Penyebaran informasi melalui media tersebut juga sangat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat Kota Salatiga terutama bagi para pengunjung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dalam hal mendapatkan informasi. Selain media-media yang telah disebutkan sebelumnya, dalam menyebarkan

informasi perpustakaan juga terdapat media yang beberapa tahun terakhir ini digunakan.

Menurut informan lain, perpustakaan ingin mengakomodir kegiatan masyarakat yang beragam dan berbagai golongan. Ada yang datang ke perpustakaan hanya untuk rekreasi saja, ada juga yang tertarik hanya untuk membaca saja dan pihak perpustakaan ingin menarik semua masyarakat yang beragam itu. Sehingga akan ada satu space yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang tertarik seni agar bisa terdorong untuk datang ke perpustakaan. Karena memang ada space untuk seni itu lewat perpustakaan, kemudian pada saat acara *Salatiga How Art You* yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2015.. Acara ini beragam ada pertunjukan seni, workshop dan kegiatan mural serta mempunyai tujuan menyebarkan informasi lewat mural itu.

3.2 Penyebaran Informasi melalui Media Mural di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga merupakan perpustakaan yang menghadirkan mural sebagai salah satu medianya dalam penyebaran informasi. Dalam melakukan kegiatan penyebaran informasi melalui media mural telah dilakukan sejak tahun 2015, namun kegiatan penyebaran informasi melalui media mural tersebut dirasa kurang memuaskan. Hal tersebut terjadi karena mural yang akan dijadikan sebagai media penyebaran informasi belum mendapatkan ruang-ruang yang tepat. Berikut keterangan mengenai penempatan mural sebagai media penyebaran informasi,

Menurut informan, mural yang dibuat tahun 2015 lalu untuk media penyebaran informasi kurang pas walaupun dari konten yang ditampilkan waktu sangat mudah untuk dimengerti banyak orang. Namun kurang pas, karena ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Salah satunya proses pembuatan mural itu hanya di buat di sebuah triplek-triplek dan pihak perpustakaan merasa bingung harus ditampilkan dimana untuk mencari ruang yang tepat.

3.2.1 Sumber penyebaran informasi melalui media mural

Mural kembali dimunculkan dan digunakan sebagai salah satu media dalam penyebaran informasi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga melibatkan kepala perpustakaan dan seniman yang ahli dalam bidang mural sebagai sumber dalam melakukan penyebaran informasi melalui media mural. Keterlibatan tersebut terjadi karena adanya diskusi antara pihak perpustakaan dengan para seniman yang membahas mengenai kegiatan seni yang akan

diselenggarakan. Lebih lanjutnya diungkapkan oleh informan berikut,

Menurut informan, selaku Kepala perpustakaan sudah mempunyai gambaran tentang kegiatan seni yang akan dilaksanakan di perpustakaan dan dari kesempatan itu pihak perpustakaan telah sepakat untuk mengajak komunitas Wasesa beserta seniman lainnya berdiskusi, membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pameran seni yang akan dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Senada dengan pernyataan diatas diungkapkan oleh informan lain, sebelum kegiatan pameran dilaksanakan pihak perpustakaan mengajak seluruh seniman yang akan terlibat untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang berlangsung. Diskusi ini berlangsung sore dan berlokasi di lingkungan perpustakaan tepatnya di taman baca dari kegiatan awal seniman, diberikan undangan dari wasesa yang isinya mengajak para seniman yang ada di Kota Salatiga berdiskusi mengenai acara pameran yang akan dilaksanakan oleh Wasesa serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.

3.2.2 Pesan yang dimuat dalam mural

Penempatan mural telah ditetapkan yaitu di taman baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Dalam pembuatan mural ini membutuhkan alat dan bahan yang menjadi dasar dari pembuatan mural tersebut. Lebih lanjut diungkapkan oleh informan berikut,

Menurut informan, waktu pembuatan mural yang berada diperpustakaan alat dan bahan disiapkan sendiri dan pihak perpustakaan hanya memberi bantu cat untuk kegiatan mural. Isi pesan mural beragam mulai dari ajakan positif serta kritikan yang ditujukan untuk masyarakat.

Proses pembuatan mural di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga gambar di muat sudah menyesuaikan dengan tema-tema yang ingin dipakai dan isi pesan mudah untuk dimengerti oleh pembacanya. Sumber pesan diambil dari berbagai sumber salah satunya buku yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer.

3.2.3 Penerima keberadaan mural di perpustakaan

Penyebaran informasi melalui media mural di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga ini tidak semua pesan dapat di terima oleh masyarakat secara langsung. Masyarakat baik pengunjung perpustakaan tidak menyadari makna dari setiap gambar yang ada di tembok perpustakaan.

Menurut informan, gambar yang dimuat di dinding taman baca perpustakaan mudah dipahami isinya namun ada beberapa gambar yang sulit diterima oleh masyarakat secara

langsung karena dari gambar tersebut kurang jelas dan tidak beraturan dari gambar satu ke gambar lainnya.

Namun menurut informan lain, dengan adanya gambar ditembok-tembok perpustakaan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan dan menjadi kan tempat baru untuk berwisata keluarga.

3.3 Pembaharuan Mural di Taman Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga

Mural yang terdapat di taman baca perpustakaan sudah berlangsung kurang lebih satu tahun. Gambar-gambar tersebut masih dengan gambar yang sama dan belum ada perubahan. Banyak pengunjung yang menginginkan adanya pembaharuan kembali terhadap gambar-gambar yang ditampilkan tersebut. Tujuannya, agar taman baca perpustakaan bisa memberikan nuansa yang berbeda dari biasanya.

Menurut informan, saran untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga agar perpustakaan membaharui mural-mural yang berada di taman baca dan ditambah dengan gambar yang lain agar pengunjung tidak jenuh. Karena masih banyak tembok-tembok yang belum digambar dan menjadikan tembok lama-kelamaan menjadi kumuh.

Menurut informan lainnya, gambar diperbaharui dengan gambar-gambar yang lebih menarik dan diusahakan gambar yang satu dengan yang lainnya lebih menyambung agar tidak membuat bingung orang yang melihat dan pesan yang dimuat digambar bisa diterima oleh masyarakat. Karena dengan adanya mural di perpustakaan tidak hanya memberikan informasi bagi masyarakat yang melihatnya namun juga menjadi daya tarik untuk pengunjung lain berkunjung ke perpustakaan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara umum dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga juga dilakukan menggunakan media mural. Pada penyebaran informasi melalui media mural sendiri memiliki dimensi yaitu sumber, pesan, media, konteks, dan penerima. Dalam melakukan penyebaran informasi melalui media mural di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga, Kepala Perpustakaan berperan sebagai sumber informasi dalam penggunaan media mural. Namun, dalam pelaksanaan pembuatan mural dibantu oleh para seniman baik dari dalam Kota Salatiga maupun luar Kota Salatiga yang ahli dalam bidang mural. Keberadaan mural tersebut sebagai salah satu media penyebaran

informasi yang pesannya terdapat pada gambar, isi pesan dari gambar yang ditampilkan yakni ajakan-ajakan positif diantaranya seperti gerakan gemar membaca dan ajakan untuk tidak takut kotor. Akan tetapi ada beberapa pesan yang dalam penyampaian masih kurang dimengerti, hal ini dikarenakan penempatan gambar yang satu dengan gambar yang lain tidak saling berkaitan.

Kandungan informasi dari mural ini berupa hasil lukisan para seniman yang dimuat di media dinding taman baca yang letaknya berada di halaman luar perpustakaan, tetapi tidak semua dinding taman baca yang ada di perpustakaan digunakan untuk memuat gambar. Penyebaran informasi melalui media mural ini, konteks atau tema yang ditonjolkan yakni tema pendidikan, pemilihan tema ini dikarenakan letak dari perpustakaan sendiri berada di lingkungan instansi-instansi pendidikan.

Dengan adanya mural di taman baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dapat memperluas titik akses bagi pengunjung perpustakaan dalam memperoleh informasi. Penyebaran informasi melalui media mural ini terus dipertahankan oleh pihak perpustakaan, hal ini disebabkan karena keberadaan mural tersebut dapat memberikan daya tarik bagi setiap orang yang berkunjung ke perpustakaan, sehingga dengan berjalannya waktu sedikit demi sedikit diharapkan masyarakat dapat mengerti makna dari setiap gambar yang ditampilkan dan menerima keberadaan media mural di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.

Daftar Pustaka

- Arikunto. S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta..
- Ati, Sri, et.al. 2012. *Materi Pokok Dasar-Dasar Informasi*. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Barker, C. 2005. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Craswell, J. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dhawan, S M. 2006. "Basic Of Information Dissemination". Sumber http://www.unesco.org/education/aladin/pal_din/pdf/course02/unit_05.pdf (3 maret 2018). Diunduh pada 30 Maret 2018.

- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarman. 2012. *Buku Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wicandra,Obet Bima, 2006, *Berkomunikasi Secara Visual melalui Mural di Yogyakarta* (Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Kristen Petra Surabaya, 2006).
- Yin, Robert K. 2013. *Studi Kasus Desain& Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Pawit.M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.